

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik simpulan mengenai hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “RYF” dari usia kehamilan 21 minggu 6 hari sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya. Adapun simpulan yang dapat dijabarkan adalah :

1. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “RYF” dan janin selama masa kehamilan sampai menjelang persalinan berjalan fisiologis. Asuhan yang diberikan telah sesuai dengan standar pelayanan kehamilan.
2. Hasil penerapan asuhan kebidanan selama proses persalinan ibu “RYF” berjalan fisiologis tanpa adanya komplikasi, di mana asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
3. Hasil penerapan asuhan kebidanan ibu “RYF” selama nifas dilakukan pada kunjungan nifas, yaitu KF 1, KF 2, KF 3, dan KF 4. Masa nifas berlangsung secara fisiologis. Asuhan yang diberikan telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
4. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu “RYF” selama KN 1 hingga bayi berumur 28 hari berjalan secara fisiologis, di mana asuhan yang diberikan sesuai standar pelayanan kebidanan.

A. Saran

1. Bagi penulis

Mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan **asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan (continuity of care)** dengan penerapan **asuhan komplementer berbasis evidence** sebagai bagian dari praktik pelayanan. Mahasiswa perlu meningkatkan kompetensi dalam **identifikasi indikasi, kontraindikasi, serta keamanan intervensi komplementer** (seperti pijat oksitosin, teknik relaksasi, aromaterapi, atau terapi non-farmakologis lainnya). Selain itu, mahasiswa diharapkan aktif melakukan **penelusuran literatur ilmiah terkini** untuk memastikan bahwa intervensi komplementer yang diberikan telah teruji secara ilmiah, serta mampu melakukan **evaluasi efektivitas intervensi** melalui pendekatan clinical reasoning dan refleksi praktik.

2. Keluarga

Keluarga, khususnya suami, diharapkan berperan aktif dalam mendukung penerapan **asuhan komplementer** yang aman dan sesuai anjuran tenaga kesehatan. Keterlibatan keluarga dapat berupa **partisipasi dalam teknik perawatan sederhana** (misalnya pijat bayi, pijat oksitosin, atau dukungan relaksasi ibu), serta memastikan keberlanjutan praktik di rumah. Edukasi kepada keluarga perlu diarahkan agar mampu memahami **manfaat, batasan, serta keamanan intervensi komplementer**, sehingga dapat mendukung terciptanya **family-centered care** yang optimal.

3. Kepada Bidan

Bidan diharapkan mampu mengintegrasikan **asuhan komplementer** ke dalam praktik kebidanan secara profesional dengan mengacu pada **evidence-based practice, standar profesi, dan prinsip keselamatan pasien (patient safety)**. Penerapan asuhan komplementer perlu mempertimbangkan **kondisi klinis, nilai budaya, serta preferensi klien** (*culturally sensitive care*). Bidan juga perlu meningkatkan kompetensi dalam **skrining dan seleksi klien** yang sesuai untuk intervensi komplementer, serta memastikan tidak adanya kontraindikasi. Evaluasi terhadap hasil intervensi harus dilakukan secara sistematis. Selain itu, seluruh tindakan, termasuk asuhan komplementer, wajib didokumentasikan secara **lengkap, akurat, dan terstandar**, guna menjamin mutu pelayanan, aspek legal, serta kesinambungan asuhan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan **sumber referensi ilmiah terkini** terkait terapi komplementer untuk mendukung pembelajaran mahasiswa. Selain itu, institusi perlu memfasilitasi pengembangan kompetensi mahasiswa melalui **pelatihan, workshop, dan integrasi dalam praktik klinik**, sehingga lulusan memiliki kemampuan dalam menerapkan asuhan komplementer secara **aman, efektif, dan sesuai standar profesional**.